

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA

Putri Dwi Jayanti Pramesti Lestari¹, Imam Bahrozi², Ivo Yuliana³

STAI Al-Azhar Menganti^{1,2,3}

e-mail: putridwijayanti2600@gmail.com¹

Received : 20-09-2023

Reviewed : 25-09-2023

Accepted : 28-09-2023

Published : 30-09-2023

ABTRACT

Pedagogical competence is one of the basic competencies that teachers must have in the form of the ability to manage student learning which includes understanding students, designing and implementing learning, evaluating learning outcomes, and developing students to actualize the various potentials they have. Therefore, teachers' knowledge of what pedagogical competencies they need to have and develop is important, so that teachers can implement the independent curriculum optimally in the teaching and learning process. At UPT SDN 211 Gresik is one of the driving schools and has implemented an independent curriculum in the past year. Therefore, researchers want to examine in more depth how much teachers know about the independent curriculum. This research aims to find out what pedagogical competencies teachers must master in implementing the independent curriculum at UPT SDN 211 Gresik. The problems that are sought to be answered through this research are: 1. What pedagogical competencies must teachers master in implementing the independent curriculum at UPT SDN 211 Gresik? 2. What are the problems in teachers' pedagogical competence in implementing the independent curriculum at UPT SDN 211 Gresik? 3. What are the efforts to improve teacher pedagogical competence in implementing the independent curriculum at UPT SDN 211 Gresik? This type of research uses qualitative research with case studies. The data collection method uses interview, observation and documentation data collection techniques. Interviews were conducted with class II AND IV teachers. Observations were carried out to obtain information regarding physical and non-physical conditions in the implementation of the independent curriculum in driving schools. Documentation is carried out to obtain document information related to research. The research results show that teachers' pedagogical competence in implementing the independent curriculum at UPT SDN 211 Gresik is still not good.

Keywords: *Pedagogical Competency, Independent Curriculum*

ABSTRAK

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki guru berupa kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, pengetahuan guru terhadap kompetensi pedagogik apa saja yang perlu mereka miliki dan kembangkan menjadi penting, agar guru dapat melakukan penerapan kurikulum merdeka secara optimal dalam proses belajar mengajar. Di UPT SDN 211 Gresik menjadi salah satu sekolah penggerak dan telah menerapkan kurikulum merdeka dalam satu tahun belakangan ini. Oleh karena itu peneliti ingin mengkaji lebih mendalam seberapa jauh pengetahuan guru terhadap kurikulum merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja kompetensi pedagogik yang harus dikuasai oleh guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di UPT SDN 211 Gresik. Permasalahan yang dicari jawabannya melalui penelitian ini adalah: 1. Apa saja kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di UPT SDN

211 Gresik? 2Apa saja problematika dalam kompetensi pedagogik guru pada pelaksanaan kurikulum merdeka di UPT SDN 211 Gresik.? 3. Bagaimana upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru pada pelaksanaan kurikulum merdeka di UPT SDN 211 Gresik ? Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan studi kasus. Metode pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada guru kelas II DAN IV. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi fisik maupun non fisik dalam penerapan kurikulum merdeka disekolah penggerak. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan informasi dokumen terkait penelitian. Hasil penelitian bahwa kompetensi pedagogik guru dalam penerapan kurikulum merdeka di UPT SDN 211 Gresik masih kurang baik.

Keywords: Kompetensi Pedagogik, Kurikulum Merdeka

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Undang-undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Setiap manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya (Undang-Undang No 20 Tahun 2003).

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan pendidik adalah pendidik professional. Untuk itu, agar menjadi pendidik maka harus memiliki kualifikasi akademik minimal Sarjana atau Diploma IV (S1/D-IV) yang relevan dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran (Dr Rina Febriana M.Pd, 2021). Pemenuhan persyaratan penguasaan kompetensi sebagai agen pembelajaran meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Hal ini dibuktikan dengan sertifikat pendidik seperti dijelaskan dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 8 yang berbunyi: "Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional."(UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA).

Kompetensi seorang guru tidak lepas kaitannya dengan kurikulum yang diterapkan pada tiap-tiap sekolah. Satuan pendidikan atau kelompok satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Dari zaman ke zaman kurikulum di Indonesia semakin berkembang, dan perubahan tersebut

disertai alasan karena pemerintah ingin mencari kurikulum yang sesuai dengan cara belajar siswa. Tahun 2022 di awal pelajaran 2022/2023, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan akan melaksanakan kurikulum merdeka itu. Kurikulum ini sejatinya tidak mengubah total Kurikulum 2013 (K-13) namun merupakan proses perbaikan atau penyempurnaan K-13. Nama "Kurikulum Merdeka" sebelumnya sering disebut "*Kurikulum Prototipe*". Setiap produk sebelum diluncurkan biasa disebut *prototipe* atau *purwarupa*. Kurikulum ini telah diujikan di 2.500 sekolah yang mengikuti program Sekolah Penggerak dan 901 SMK Pusat Keunggulan. Prototipe ditujukan kepada sebuah produk yang belum memiliki nama, sehingga nama ini telah disahkan oleh Kementerian Pendidikan dengan nama Kurikulum Merdeka (Dr H. A. Zaki Mubarak 2022).

Berkaitan dengan pengembangan kurikulum merdeka tersebut, erat sekali hubungannya dengan tenaga pendidik yang mengajar di sekolah. Guru sebagai pendidik dalam implementasi kurikulum harus menjadi perhatian penting, karena guru merupakan seseorang yang berhadapan langsung dengan peserta didik dalam pembelajaran sehingga memberikan pengaruh langsung terhadap keberhasilan peserta didik dalam menyelesaikan tugas pembelajaran (Rista Sumaryaning Dewi 2015). Guru juga harus memiliki empat kompetensi yang dirumuskan oleh pemerintah untuk menunjang keberhasilan dalam pendidikan. Dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam penjelasan UU No. 14 tentang Guru dan Dosen tahun 2005 pada pasal 10 ayat (1), yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Salah satu kompetensi guru, yang dianggap dapat membantu dalam permasalahan tersebut adalah kompetensi pedagogik (Undang-undang Republik Indonesia).

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki guru berupa

kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, pengetahuan guru terhadap kompetensi pedagogik apa saja yang perlu mereka miliki dan kembangkan menjadi penting, agar guru dapat melakukan penerapan kurikulum merdeka secara optimal dalam proses belajar mengajar (Hamdi 2020).

Kompetensi pedagogik guru perlu untuk diketahui karena kompetensi tersebut berkaitan dengan pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Setelah diketahui mengenai kompetensi pedagogik guru, diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian lanjutan mengenai kompetensi lain yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Dewi 2015).

Di sekolah UPT SDN 211 Gresik menjadi salah satu sekolah dasar yang sudah menerapkan kurikulum merdeka dan baru menerapkannya selama satu tahun. Kurikulum merdeka ini merupakan kurikulum yang baru diterapkan disekolah ini, sehingga ada beberapa permasalahan mengenai pelaksanaan pembelajaran yang berbasis merdeka belajar seperti halnya biaya dalam pembuatan media belajar, jaringan internet dalam mendukung proses pembelajaran, dan pengalaman guru yang masih kurang terkait pelaksanaan kurikulum merdeka.

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk membahas bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, apa saja problematika dalam kompetensi pedagogik guru pada pelaksanaan kurikulum merdeka, dan bagaimana upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru pada pelaksanaan kurikulum merdeka. Kompetensi pedagogik yang perlu dikuasai dan dikembangkan antara lain penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki melalui pendekatan yang tepat, dan menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Hal ini dikarenakan permasalahan di dalam penelitian ini disajikan dengan cara menggambarkan, menjelaskan, dan menguraikan mengenai kompetensi profesional dan pedagogik guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus di UPT SDN 211 Gresik). Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) (Sugiyono 2013). Metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengerti gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi yang disampaikan oleh partisipan kemudian dikumpulkan. Informasi tersebut biasanya berupa kata atau teks kemudian dianalisis. Hasil analisis itu dapat berupa penggambaran atau deskripsi atau dapat pula dalam bentuk tema-tema.

Pada hakikatnya penelitian kualitatif itu merupakan studi kasus, yaitu penelitian yang terikat pada konteksnya. Peneliti menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, mendalam yang menggambarkan situasi yang sebenarnya guna mendukung penyajian data. Oleh sebab itu penelitian kualitatif secara umum sering disebut sebagai pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti berusaha menganalisis data dalam berbagai nuansa sesuai bentuk aslinya seperti pada waktu dicatat atau dikumpulkan (Farida Nugrahani 2014).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dalam mencari informasi berupa observasi secara terang-terangan dengan peneliti bertindak sebagai pengamat dan diketahui oleh informan. Kemudian dilakukannya wawancara semiterstruktur yang proses pelaksanaannya yaitu narasumber dimintai pendapat dan peneliti perlu mendengarkan dengan seksama dan mencatat yang disampaikan narasumber (Sugiyono; 2013), dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan narasumber yaitu guru kelas II dan guru kelas IV, UPT SDN 211 Gresik. Serta didukung dengan studi dokumentasi yang mengacu pada instrument penelitian yang telah dibuat. Peneliti mengumpulkan data berupa bahasa, tindakan, data tertulis, kondisi lingkungan sekolah, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di UPT SDN 211 Gresik yang berlokasi di Jl. Tanjung, Kemas, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Masa penelitian berlangsung selama tiga bulan yakni dari bulan Februari 2023 hingga bulan April 2023. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles and Huberman yang dimulai dari mereduksi data yang didapatkan, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini melalui triangulasi sumber dan menggunakan bahan referensi sebagai bahan pendukung penelitian

METODE

Aspek	Kode	Total Skor	Kriteria
-------	------	------------	----------

	A	B	C	D		
Kesukaan	464	198	112	22	796	Suka
Ketertarikan	172	48	76	3	299	Tertarik
Perhatian	408	39	72	29	548	Perhatian
Keterlibatan	72	165	140	17	394	Kurang Terlibat
	Total Skor				2037	Berminat

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemahaman Terhadap karakteristik Peserta Didik

Pemahaman karakter peserta didik sangatlah diperlukan dalam kegiatan pembelajaran dikelas, terlebih dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Untuk mengetahui karakter tiap peserta didik dapat dilakukan dengan cara melakukan komunikasi dan pengamatan terhadap sikap peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung, sehingga guru dengan mudah mengetahuinya. Melalui kegiatan inilah guru bisa mengenal sifat siswa dan gaya belajar mereka. Karakteristik siswa bisa menjadi pertimbangan bagi guru dalam menentukan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang paling baik adalah yang paling sesuai dengan karakteristik peserta didik. Jika guru bisa memahami karakteristik peserta didinya, maka guru bisa menentukan strategi pembelajaran yang paling tepat.

Ibu Lilik: "karakteristik tiap anak kan beda-beda, jadi dalam satu kelas ada anak yang pendiam, pemalu, berani. Ada juga anak yang sangat aktif ketika pembelajaran juga ada yang biasa-biasa saja. Jadi untuk mengidentifikasi karakter anak itu ketika pembelajaran berlangsung. Termasuk dalam

pelaksanaan kurikulum merdeka ini yang di dalamnya menggunakan pendekatan minat dan bakat siswa, sehingga guru bisa tau karakter pada saat pembelajaran".

Pada kurikulum merdeka pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Sehingga guru harus menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Ada tiga macam gaya belajar peserta didik. Gaya belajar peserta didik antara lain: auditori, visual, dan kinestetik. Tiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda sehingga guru harus memahami gaya belajar dari tiap peserta didik.

Ibu Devi: "untuk mengetahui karakter peserta didik biasanya pada saat kegiatan pembelajaran

berlangsung atau selama proses pembelajaran. Gaya belajar tiap siswa pasti berbeda, ada yang visual, auditori, dan kinestetik. Jadi saya memberikan materi sesuai kebutuhan siswa".

Hal ini sesuai dengan jurnal yang dibahas oleh Bakri Anwar tentang "Kompetensi Pedagogik sebagai Agen Pembelajaran", untuk Menguasai karakteristik peserta didik sangat berhubungan erat dengan kompetensi pedagogik seorang guru. Anak tidak dilihat sebagai objek pendidikan tapi mereka diikutkan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Guru tidak merancang pembelajaran yang hanya menyentok aspek kognitif saja, tapi juga merancang aspek keterampilan dan sikap (Anwar 2018).

2. Perancangan Pembelajaran

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di UPT SDN 211 Gresik, Pada pembelajaran kurikulum merdeka ada 7 tahapan perancangan pembelajaran yang pertama menganalisis capaian pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, kedua perencanaan dan pelaksanaan assesmen diagnostic, ketiga mengembangkan modul ajar, keempat penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakter peserta didik, kelima perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan assesmen formatif dan sumatif, keenam pelaporan kemajuan belajar, dan yang terakhir evaluasi pembelajaran.¹ Sebelum melakukan pembelajaran, guru menyiapkan rancangan pembelajaran untuk digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam kurikulum merdeka sebelum melakukan kegiatan guru membuat modul ajar. Modul ajar adalah bahasa baru dari RPP.

ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami Maulida yang menyatakan dalam penelitiannya mengenai pengembangan modul ajar dalam kurikulum merdeka, bahwa salah satu perangkat penting untuk menyukkseskan penerapan pembelajaran di sekolah dalam kurikulum merdeka adalah modul ajar Modul ajar merupakan bahasa baru dari RPP. Dalam hal ini, kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk memperkaya modul melalui dua

¹ Kemendikbud.id

cara, yaitu guru dapat memilih atau memodifikasi modul ajar yang sudah disiapkan oleh pemerintah dan disesuaikan dengan karakter siswa serta menyusun modul secara individual sesuai dengan materi dan karakter siswa.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di UPT SDN 211 gresik menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya. Gaya belajar setiap peserta didik berbeda-beda. Ada yang auditori adalah tipe belajar dengan cara mendengar. Ada juga kinestetik tipe belajar dengan cara melakukan sesuatu, dan gaya belajar visual tipe belajar dengan cara menggunakan indra penglihatan.

Sesuai dengan jurnal yang dikemukakan oleh Aiman Faiz, Anis Pratama, dan Imas Kurniawaty dengan judul pembelajaran berdiferensiasi dengan program guru penggerak pada modul 2.1 menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang memfasilitasi semua perbedaan yang dimiliki siswa secara terbuka dengan kebutuhan-kebutuhan yang akan dicapai oleh siswa (Aiman Faiz, Anis Pratama, Imas Kurniawaty 2022).

4. Evaluasi Hasil Belajar

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Evaluasi atau penilaian hasil belajar dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di UPT SDN 211 Gresik dengan menggunakan tiga assessment yaitu assessment diagnosa (penilaian awal), assessment sumatif dan assessment formatif. Assessment diagnostik biasanya dilakukan sebelum pembelajaran dengan cara memberikan pertanyaan tentang materi yang telah diajarkan sebelumnya.

Hal ini sesuai dengan jurnal yang dikemukakan oleh Suri Wahyuni Nasution yang menyatakan dalam penelitiannya tentang assessment (penilaian) kurikulum merdeka yakni assesment diagnostik bertujuan untuk mendiagnosis kemampuan dasar siswa dan mengetahui kondisi awal siswa

5. Pengembangan Potensi Peserta Didik

Di UPT SDN 211 Gresik dalam hal akademik guru membantu mengembangkan potensi peserta didik dengan cara berdiskusi kelompok. Diskusi kelompok ini dilakukan untuk melatih peserta didik dalam menyampaikan pendapatnya dengan peserta didik lain. Sehingga semua peserta didik dalam kelompok tersebut ikut berperan aktif untuk memecahkan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Erlyn Juniati yang berjudul peningkatan hasil belajar matematika melalui metode drill dan diskusi kelompok pada siswa kelas IV sd menyatakan bahwa metode diskusi merupakan dimana sejumlah orang membicarakan secara bersama-sama melalui tukar pendapat tentang suatu topik atau pokok bahasan masalah untuk memecahkan dan mencari jawaban dari suatu masalah berdasarkan semua fakta yang memungkinkan untuk itu. Adapun keunggulan dari metode diskusi adalah Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara langsung (Erlyn Juniati 2017).

6. Kendala yang dihadapi dalam kompetensi pedagogik guru pada pelaksanaan kurikulum merdeka di UPT SDN 211 Gresik

Adapun beberapa permasalahan yang dihadapi guru di UPT SDN 21 Gresik yaitu guru dihadapkan saat menyusun perencanaan pembelajaran pada saat menganalisis capaian pembelajaran (CP) yang akan dicapai siswa, kemudian merumuskannya dalam bentuk tujuan pembelajaran (TP) dan menyusunnya dalam bentuk alur tujuan pembelajaran (ATP).

Sesuai dengan jurnal yang dikemukakan Cindi Arjihhan, Desita Putri, Evilia Rindayati, Rian Damariswara dengan judul Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka menyatakan bahwa Perubahan kurikulum menyebabkan penyusunan perangkat pembelajaran mengalami beberapa perubahan. Hal inilah yang menjadikan calon pendidik kesulitan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran. Terdapat permasalahan yang dialami calon pendidik dalam mengembangkan perangkat pembelajaran diantaranya, belum bisa membaca CP dengan baik, belum bisa menyusun TP (tujuan pembelajaran) dari CP (capaian pembelajaran) yang ada, belum bisa menyusun ATP (alur tujuan pembelajaran) dari TP, kesulitan mengembangkan modul ajar, dan kurikulum merdeka memungkinkan berbentuk tematik (Cindi Arjihhan Desita Putri, Evilia Rindayati, Rian Damariswar 2022).

Selain itu permasalahan yang dialami guru di UPT SDN 211 Gresik yaitu sulitnya jaringan internet yang terkadang tidak stabil itu akan menyulitkan guru mengakses materi yang menjadi sumber belajar. Dan yang terakhir permasalahan yang dihadapi guru di UPT SDN 211 Gresik dalam kurikulum merdeka yaitu biaya yang dikeluarkan dalam pembuatan media pembelajaran sangat besar dikarenakan harus menyesuaikan dengan gaya belajar siswa.

Sesuai dengan yang dikatakan oleh Amiruddin, Muh Yunus, Husain As menyatakan bahwa kendala yang menghambat guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SDN Bissoloro Kec. Bungaya Kab. Gowa berupa yaitu kurangnya referensi terkait panduan pelaksanaan kurikulum merdeka, belum tersedianya buku siswa yang sesuai dengan kurikulum, kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, kurangnya pelatihan dan pendampingan guru untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh guru (Amiruddin, Muh Yunus, Husain As 2023).

7. Upaya mengatasi kendala kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di UPT SDN 211 Gresik

Upaya guru di UPT SDN 211 Gresik dalam meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dalam penyusunan dan pembuatan perancangan pembelajaran seperti modul ajar adalah dengan melakukan pelatihan. Adapun materi yang didapat dari



Gambar 1. Pembelajaran Berdiferensiasi
Sumber: Dokumentasi Kegiatan Penelitian 2023

pelatihan tersebut adalah kebijakan-kebijakan kurikulum merdeka. Hasil dari pelaksanaan pelatihan tersebut, guru dapat terampil dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran dengan mengacu kepada kurikulum merdeka.

Marisa menjelaskan dalam penelitiannya solusi menghadapi kendala kurikulum merdeka yakni, digital literasi solusi minimnya wawasan mengenai kurikulum merdeka adalah dengan cara *searching* berbagai macam informasi baik di media sosial maupun melalui internet, eksplorasi referensi guru merdeka memiliki karakter kreatif, inovasi, dinamis, dan solutif, akses pembelajaran sekolah hendaknya memfasilitasi warga belajar yang memiliki keterbatasan dalam menjangkau akses digital dan jaringan internet untuk mempermudah guru dalam mengembangkan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan pembelajaran, manajemen dimana guru mampu belajar dalam waktu yang cukup untuk menghadapi sebuah perubahan dan *skill* yang memadai.

Gambar 2. Pameran Gelar Karya
Sumber: Dokumentasi Kegiatan Penelitian 2023

SIMPULAN DAN SARAN

Kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di UPT SDN 211 Gresik masih belum baik. Guru-guru masih kurang memahami dalam pembuatan perangkat pembelajaran seperti CP, TP, ATP dan Modul Ajar yang digunakan dalam kurikulum merdeka. Prasarana sekolah juga kurang memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Kendala guru-guru di sekolah UPT SDN 211 Gresik, dalam hal perencanaan guru terkendala dengan penyusunan perencanaan pembelajaran seperti pembuatan modul ajar. Dalam hal pelaksanaan guru terkendala dengan biaya pembuatan media pembelajaran, minimnya pengalaman guru terkait merdeka belajar serta jaringan internet yang kurang stabil. Solusinya mengadakan pelatihan terkait implementasi kurikulum



merdeka, agar dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan serta keterampilan guru dibidangnya. Dan juga agar dapat menguasai dan bisa menerapkan keterampilan dasar sesuai dengan era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmal, Ahmal, Supentri Supentri, Piki Setri Pernantah, and Mirza Hardian. "Peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui pelatihan perangkat pembelajaran abad-21 berbasis merdeka belajar di Kabupaten Pelalawan Riau." *Unri Conference Series: Community Engagement 2* (December 30, 2020): 432–39. <https://doi.org/10.31258/unricsce.2.432-439>.
- Angga, Angga, Cucu Suryana, Ima Nurwahidah, Asep Herry Hernawan, and Prihantini Prihantini. "Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (May 16, 2022): 5877–89. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>.
- Anridzo, Abdul Khafid, Imron Arifin, and Dwi Fitri Wiyono. "Implementasi Supervisi Klinis dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (July 21, 2022): 8812–18. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3990>.
- Anwar, Bakri. "Kompetensi Pedagogik sebagai Agen Pembelajaran." *Jurnal Shaut Al-Arabiyah* 6, no. 2 (2018): 114–25. <https://doi.org/10.24252/saa.v6i2.7129>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- Arviansyah, Muhammad Reza, and Ageng Shagena. "EFEKTIVITAS DAN PERAN DARI GURU DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR" 17, no. 1 (2022): 43–44.
- Bachri, Bachtiar S. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 (2010): 46–62.
- Buan, Yohana Afliani Ludo. *Guru dan Pendidikan Karakter : Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Penerbit Adab, 2021.
- Damanik, Rabukit. "HUBUNGAN KOMPETENSI GURU DENGAN KINERJA GURU" 8, no. 2 (2019): 1.
- Dewi, Rista Sumaryaning. "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru," 2015, 26.
- Hamdi, Syahrul, Cepi Triatna, and Nurdin Nurdin. "Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 7, no. 1 (August 5, 2022). <https://doi.org/10.30998/sap.v7i1.13015>.
- Harliansyah, Faizuddin. "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif." *Repository of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang*, 2017.
- Julaeha, Siti. "Problematisasi Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (November 3, 2019): 157. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367>.
- Kuntarto, Eko, and Mohammad Sholeh. "Kompetensi pedagogik guru sekolah dasar sebagai pendukung program merdeka belajar." *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2023.
- Laraswati, Anika. "Analisis Implementasi Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Di SD Negeri 03 Cilangkap Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas." Universitas Peradaban, 2019.
- Manalu, Juliati Boang, Fernando Sitohang, and Netty Heriwati Henrika Turnip. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar" 1 (2022): 7.
- Marisa, Mira. "CURRICULUM INNOVATION 'INDEPENDENT LEARNING' IN THE ERA OF SOCIETY 5.0" 4 (2020).
- Maulida, Utami. "PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS KURIKULUM MERDEKA" 5, no. 2 (2022).
- Febriana, R. *Kompetensi Guru*. Bumi Aksara, 2021.
- Yusuf, AM. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media, 2016.
- Mubarak, Dr H. A. Zaki. *DESAIN KURIKULUM MERDEKA UNTUK ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DAN SOCIETY 5.0*. zakimu.com, 2022.
- Nasution, Suri Wahyuni. "Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar" 1 (2022): 139.
- Nur, Anifa Alfia. "MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SD YAYASAN MUTIARA GAMBUT" 2 (2014): 8.
- Rachmawati, Diana Widhi, Muhammad Iqbal Al Ghozali, Baktiar Nasution, Hamdan Firmansyah, Siti Asiah, Akhsin Ridho, Indani Damayanti, et al. *Teori & Konsep Pedagogik*. Penerbit Insania, 2021.
- Rahayu, Endah Yulia, Nunung Nurjati, and Samsul Khabib. "Kesiapan Profesionalisme Guru Bahasa Inggris SMK Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka," n.d., 12.
- Rahayu, Restu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, and Prihantini Prihantini. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (May 22, 2022): 6313–19. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>.
- Samsu, Samsu. *Metode Penelitian*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017.

- Sidiq, Umar, and Moh Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.
- Sirajuddin, Shaleh. *Analisis Data Kualitatif*. Makassar: Pustaka Ramadhan, 2017.
- Siyoto, Sandu, and Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sudrajat, Jajat. "Kompetensi Guru Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis* 13, no. 2 (September 6, 2020): 100. <https://doi.org/10.26623/jreb.v13i2.2434>.
- Syafiq, Zoe Zarka, Fadhil Ahmad Zaky, Salsabila Erliani, Putri Rahayu, Wardah Kholilah, Denny Fitriani Hasibuan, Marhatul Fatwa, and Inom Nasution. "Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Kurikulum Merdeka," n.d.
- "Undang-Undang No 20 Tahun 2003.Pdf," n.d.
- "UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA," n.d.
- Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, and Muh. Ilyas Ismail. "Kinerja Dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 13, no. 1 (June 22, 2010): 44–63. <https://doi.org/10.24252/lp.2010v13n1a4>.
- Waryani. *DINAMIKA KINERJA GURU DAN GAYA BELAJAR Konsep dan Implementasi Terhadap Prestasi Belajar*. Penerbit Adab, 2021.
- Yestiani, Dea Kiki, and Nabila Zahwa. "PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR." *Jurnal Pendidikan Dasar* 4 (2020): 42–43.